

Implementasi Model Pembelajaran Squenced (Urutan) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Hukum Bacaan Mad Pada Bidang Studi Al Quran Hadis di Kelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang

Zaifatur Ridha¹, Muhammad Supawi², Fadila Munawarah³
STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat
muhammadsangbintang@gmail.com

ABSTRACT

Efforts to improve connected skills through Squenced learning models for MTs students. Teladan Gebang Private. Grade VII MTs students. Teladan Gebang Private who obtain learning by using the Squenced learning model approach shows that the understanding of the Qur'anic material of the Hadith is significantly better than that of students who get regular learning. This can be seen from the average score of the connected ability of students in the study of the Qur'anic Hadith. Connected ability of VII grade MTs students. Teladan Gebang Private can be done by applying the Learning Squenced model. There is a significant relationship between the improvement of connected skills through the Learning Squenced model in MTs. Teladan Gebang Private. The attitude of students during the learning of the Qur'an the Hadith looks good, namely students have the enthusiasm to participate in classroom learning activities, students look more enthusiastic in learning and communication activities that occur during the learning process in the classroom runs effectively, as the communication runs two directions, namely from teacher to student and vice versa from students to teachers. Activities of students who get learning using learning models Squenced is more active in learning in class and students who get the application of learning models Squenced is more active in improving students' connected skills, and also students are more daring to ask or ask questions to teachers, and be more creative in solve the problem given, so the connected ability of MTs students. Teladan Gebang Private can be improved through the application of the Squenced model.

Keywords: *Capacity Building, cognitive, modul learning.*

ABSTRAK

Siswa kelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Squenced menunjukkan pemahaman materi Al quran Hadis secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran secara biasa. Hal ini terlihat dari skor rata-rata kemampuan pemahaman siswa pada bidang studi Al quran Hadis. Kemampuan Pemahaman siswa kelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang dapat dilakukan dengan menerapkan Squenced. Terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan kemampuan Pemahaman melalui model pembelajaran Squenced di MTs. Swasta Teladan Gebang. Sikap siswa selama mengikuti pembelajaran Al quran Hadis terlihat baik yaitu siswa memiliki semangat mengikuti kegiatan belajar di kelas, siswa terlihat lebih antusias dalam aktivitas belajar serta komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas berjalan efektif, sehubungan komunikasi tersebut berjalan dua arah yaitu dari guru kepada siswa dan sebaliknya dari siswa kepada guru. Aktivitas siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan Squenced lebih aktif dalam belajar di kelas dan siswa yang mendapatkan Squenced lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan Pemahaman siswa, dan juga siswa lebih berani mengemukakan atau mengajukan pertanyaan kepada guru, serta lebih kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang

diberikan, sehingga kemampuan Pemahaman siswa MTs. Swasta Teladan Gebang dapat meningkat melalui penerapan model Squenced.

Kata kunci : Kemampuan, Pemahaman, Squenced.

PENDAHULUAN

Didalam agama Islam terdapat perintah yang mewajibkan seseorang untuk mengenyam pendidikan agar mendapatkan tempat yang terpuji disisi Allah SWT dan memperoleh ganjaran didunia yaitu ditinggikannya derajat dan kedudukan orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Firman Allah SWT pada surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadilah : 11).

Muhammad Ali As-Sayis menafsirkan ayat ini dengan menjelaskan bahwa meskipun diturunkannya ayat ini disebabkan karena majelis Rasulullah SAW namun sasarannya adalah berlaku untuk umum yaitu untuk semua majelis yang didalamnya untuk keuntungan manusia. Seperti menuntut ilmu pengetahuan, mempelajari Al-Qur'an, majelis perang, ruangan diskusi dan musyawarah dan tempat-tempat manusia berkumpul untuk membicarakan masalah agama. (As-Syis, 2001 : 216)

Untuk meningkatkan keaktifan siswa belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik atau metode pembelajaran yang secara langsung melibatkan partisipasi siswa sebagai peserta didik. Karena hanya dengan memberlakukan siswa sebagai objek dari pendidikan akan membuat siswa menjadi pasif.

Secara bahasa kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sedangkan menurut bahasa arab metode

dikenal dengan istilah *thariqah* yakni kegiatan penyajian materi bahasa secara sistematis sesuai dengan pendekatan yang telah ditentukan. (Munawir, (2002 : 393).

Menurut pakar pendidikan yaitu Martinis Yamin yang dimaksud dengan metode yaitu cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. (Yamin, 2001 : 138)

Adapun yang dimaksud dengan model *Squenced* yaitu metode pembelajaran terpadu dimana pada saat guru mengajarkan suatu mata pelajaran maka ia dapat menyusun kembali topik suatu mata pelajaran dan dimasukkan topik mata pelajaran lain kedalam urutan pengajaran itu. Namun topik yang dimasukkan tentu memiliki tingkat relevansi yang tinggi. (suyatno, 2014 : 84)

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan Pemahaman siswa dengan menerapkan model *Squenced* merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, observasi, tindakan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan satu sama lain karena siklus sebelumnya berfungsi untuk menyempurnakan siklus sesudahnya.¹ Adapun judul penelitian ini adalah “Implementasi Model Pembelajaran *Squenced* (Urutan) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Hukum Bacaan Mad Pada Bidang Studi Al-Qur’an Hadis Di MTs. Swasta Teladan Gebang.”

Dalam penelitian ini juga terdiri dari beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan. Seperti Bagaimana penerapan model pembelajaran *Squenced* (urutan) dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur’an Hadis di MTs. Swasta Teladan Gebang. Bagaimanakah kemampuan memahami hukum bacaan (tajwid) Al-Qur’an bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Teladan Gebang. Apakah implementasi model *Squenced* (urutan) dapat meningkatkan kemampuan memahami hukum bacaan (tajwid) Al-Qur’an pada siswa MTs.

Penelitian ini memiliki tujuan Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Squenced* (urutan) dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur’an Hadis di MTs. Swasta Teladan Gebang. Serta mengetahui kemampuan memahami hukum bacaan (tajwid) Al-Qur’an bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Teladan Gebang dan implementasi model *Squenced* (urutan) dapat meningkatkan kemampuan memahami hukum bacaan (tajwid) Al-Qur’an pada siswa MTs. Teladan Gebang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan istilah PTK. Penelitian ini penulis

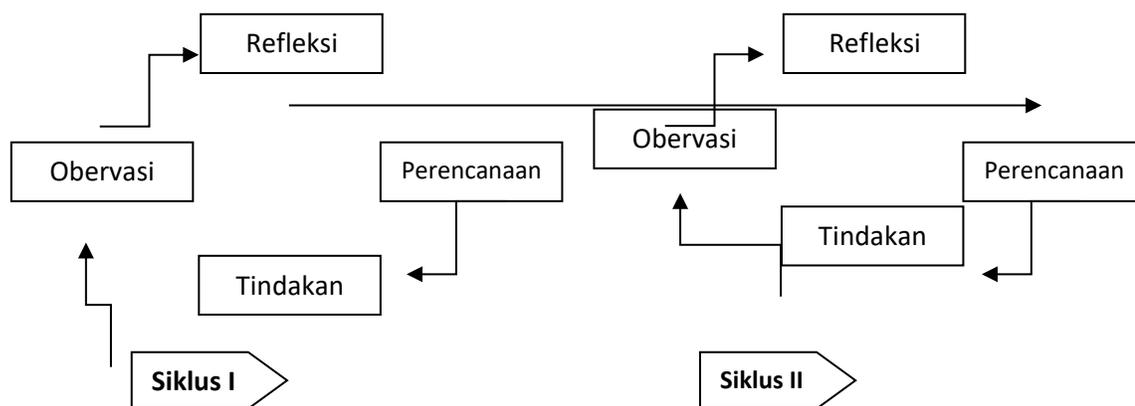
¹ Suharsmi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm.144.

laksanakan sebanyak 3 (tiga) siklus yaitu terdiri dari siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga.

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan Pemahaman siswa dengan menerapkan model *Squenced* merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, observasi, tindakan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan satu sama lain karena siklus sebelumnya berfungsi untuk menyempurnakan siklus sesudahnya. (Arikunto, 2011 : 144)

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).

Gambar 3.1 Skema Tahap Penelitian Tindakan Kelas



Gambar tersebut memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan menyesuaikan alur atau tahapan penelitian tindakan kelas. Adapun Tempat dilaksanakannya penelitian yang membahas tentang peningkatan kemampuan Pemahaman melalui model pembelajaran *Squenced* ini yaitu di Madrasah Tsanawiyah Swasta Teladan Gebang yang beralamat di Jl. Lintas Sumut Kelurahan Pekan Gebang Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII (Tujuh) dan diperkirakan akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yaitu bulan Desember 2020 s/d Juni 2021. Adapun Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa peristiwa dan informasi tentang penerapan pendekatan *Squenced* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dikelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang dan informasi pengaruh penerapan model tersebut untuk meningkatkan kemampuan Pemahaman siswa. Data dapat digali dari informasi (nara sumber), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dokumen dan arsip.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Volume 1 Nomor 2 (2021) 162-171 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: [47467/eduinovasi.v1.i2.597](https://doi.org/10.47467/eduinovasi.v1.i2.597)

Adapun hipotesis didalam penelitian ini yaitu bahwa dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami hukum bacaan Mad pada bidang studi Al-Qur'an Hadis dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Squenced* pada siswa MTs. Swasta Teladan Gebang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diambil dari hasil pengamatan guru pada saat siswa melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran Al quran Hadis dan disamping itu peneliti juga mengambil data dari guru dengan cara meneliti perubahan sikap dan perubahan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Al quran Hadis dengan menggunakan Model Pembelajaran *Squenced* dengan membandingkan kegiatan siswa pada tahapan siklus yang terdiri dari prasiklus, siklus I, siklus II. Hasil tes siklus I merupakan kemampuan siswa memahami materi pelajaran Al quran Hadis dengan menggunakan metode pembelajaran *Squenced*.

Penggunaan strategi dan metode sebelumnya diperoleh dokumentasi nilai prestasi belajar siswa pada materi mengidentifikasi hukum bacaan Mad terutama meningkatkan kemampuan siswa memahami hukum bacaan Al quran pada mata pelajaran Al quran Hadis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

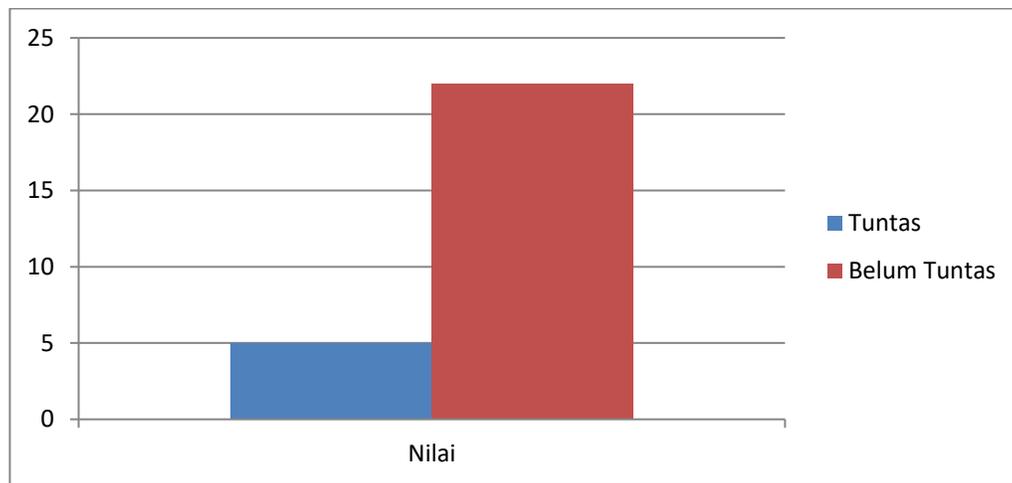
Tabel 4.1 Nilai Siswa Pra Siklus

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	13	48.1 %
3	50-59	4	14,8 %
4	60-69	5	18,5 %
5	70-79	3	11,1 %
6	80-89	2	7,4 %
7	90-100	0	0 %
Jumlah		27	100 %

Data diatas dapat disimpulkan siswa yang telah tuntas dengan KKM 70 sebanyak 5 siswa atau 18,5 % dan yang belum tuntas sebanyak 22 siswa atau 81,4 % dari jumlah siswa dikelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang. Nilai rata-rata kelasnya adalah 54.

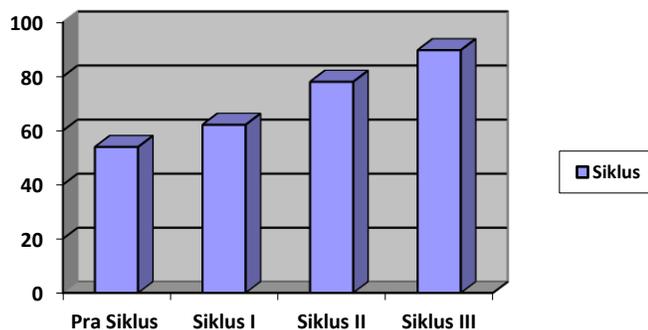
Perbandingan siswa yang telah tuntas dan yang belum tuntas seperti terlihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 4.1 Ketuntasan Siswa Pra Siklus



Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra siklus sampai pada siklus ke III dalam penelitian diatas maka data nilai prestasi belajar dalam memahami materi membaca Al quran pada mata pelajaran Al quran Hadis secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut :

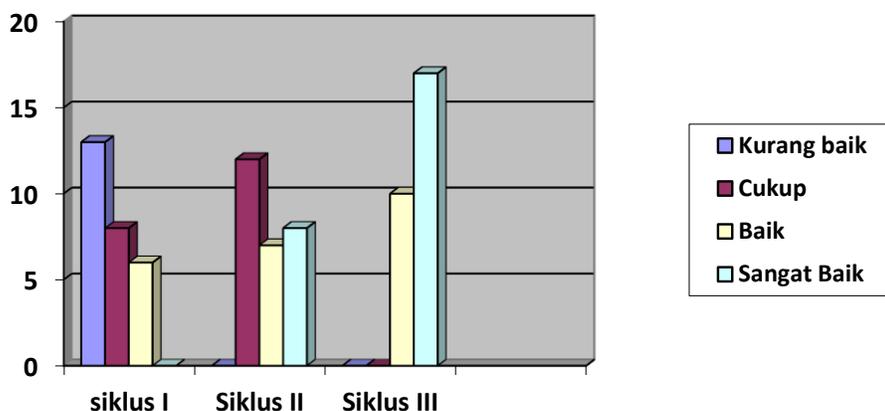
Grafik 4.5. Ketuntasan Siswa dari Pra Siklus sampai dengan siklus III



Dari hasil ketuntasan diatas dapat di jelaskan pada pra siklus 54 % siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 62,2 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Al quran Hadis pada materi membaca Al quran. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Al quran Hadis yaitu 78,1 % dari kelas VII MTs. Swasta Teladan Gebang. Kemudian dianalisis dari siklus III ketuntasan siswa mencapai 89,8 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai pada siklus III mengalami peningkatan secara bertahap.

Jika dilihat dari rutinitas dan kerja sama siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al quran Hadis pada materi membaca Al quran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Squenced* juga mengalami peningkatan seperti dijelaskan pada gambar dibawah ini :

Grafik 4.5. Rutinitas Membaca Siswa dari Siklus I sampai dengan siklus III



KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data hasil observasi yang diperoleh dari Siklus I Sampai Siklus III motivasi siswa dalam mempelajari materi membaca Al quran mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya peningkatan secara bertahap pada tiap-tiap siklusnya baik pada aspek rutinitas maupun kerjasama siswa dalam memahami materi membaca Al quran.

Peningkatan kemampuan memahami Al quran Hadis siswa di kelas VII MTs. Swasta Teladan Tahun Ajaran 2020/2021 mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi *Sequenced* pada mata pelajaran Al quran Hadis spesifikasi memahami materi membaca Al quran dari simpulan data yang didapat.

Untuk dapat meningkatkan Prestasi Membaca Al quran pada siswa, maka yang perlu dilakukan adalah guru bidang studi Al quran Hadis maupun guru kelas hendaknya selalu membuka diri dengan wawasan baru untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru. Salah satunya dengan mengembangkan metode dan strategi yang digunakan, sehingga penggunaan straregi yang inovatif pada kegiatan belajar dan mengajar tidak hanya menggunakan metode konvensional.

Bagi pihak sekolah atau penyelenggara pendidikan hendaknya meningkatkan pembinaan kepada guru-guru serta menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menunjang efektifitas pembelajaran.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Volume 1 Nomor 2 (2021) 162-171 P-ISSN [2774-5058](#) E-ISSN [2775-7269](#)

DOI: [47467/eduinovasi.v1.i2.597](#)

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsmi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*, akarta: Bumi Aksara.

As-Sayis, Muhammad Ali. (2001). *Tafsir Ayat-Ayat Hukum IV*, Jakarta: PT. Al-Ma'arif.

Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Shalmoud Press.

Munawir, Ahmad Warson. (2002). *Kamus Al-Munawir*, (Surbaya: Pustaka Progressif.

Suyatno. (2014). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Masmedia Pustaka.

Yamin, Martinis. (2001). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, akarta: Gaung Persada Press.